

Dimensi *Reach* menampilkan derajat yang bervariasi yaitu 3 orang siswa akselerasi (42,86%) memiliki derajat yang tinggi yaitu S, L, N dan 2 orang siswa akselerasi (14,29%) yaitu I dan H memiliki *Reach* sedang, serta seorang siswa akselerasi (14,28%) yaitu A memiliki *Reach* yang rendah. Hal ini menunjukkan siswa akselerasi SMU “X” Bandung memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membatasi jangkauan kesulitan studi sehingga tidak mempengaruhi pikiran dan perasaan pada aspek studi lain.

Pada dimensi *Endurance* terdapat 4 orang siswa akselerasi (57,14%) yaitu S, L, N, E berada pada derajat sedang dan 3 orang siswa akselerasi (42,86%) yaitu I, H, A memiliki *Endurance* yang rendah. Hal ini menunjukkan siswa akselerasi SMU “X” Bandung cenderung memandang kesulitan studi yang dialami sebagai sesuatu yang bersifat menetap dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengatasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

5.2.1 Guna Laksana

- Saran bagi SMU 'X' Bandung, agar dapat mempertimbangkan *AQ* sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam proses seleksi calon siswa akselerasi.
- Saran bagi Guru BP SMU 'X' Bandung, agar mempertimbangkan *Adversity Quotient* sebagai salah satu faktor yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan pada siswa akselerasi khususnya ketika mereka mengalami kesulitan dalam studi.
- Saran bagi siswa akselerasi SMU 'X' Bandung, agar dapat mempertimbangkan *AQ* sebagai salah satu bahan masukan yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan studi yang dialami.

5.2.2 Saran bagi penelitian

Penelitian ini masih memerlukan perbaikan dan pengembangan, sehingga untuk peneliti lain yang tertarik pada bidang bahasan yang sama dapat mempertimbangkan dalam merancang ulang atau mengembangkan peneliti ini, dengan memperhatikan :

- Variabel penelitian lain yang dapat dihubungkan dengan *Adversity Quotient*, seperti hubungan *AQ* dengan minat belajar pada siswa atau hubungan optimisme pada siswa dengan *AQ*.
- Faktor lain yang dapat ikut diteliti dalam usaha siswa akselerasi mengatasi kesulitan dalam studi, seperti *Emotional Quotient* ataupun *Creative Quotient*.